
ANALISIS PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *POLITICAL COST*, DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Nia Anggelia

email: nia.angelia17@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Variabel *political cost* memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* sedangkan *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Kata kunci: *investment opportunity set*, *political cost*, *debt covenant*, *accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan pada setiap periode. Penyusunan dan pelaporan laporan keuangan harus dilakukan dengan menerapkan aturan dan standar yang sudah ada. Agar laporan keuangan yang diterbitkan dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki kualitas yang dapat mendukung pengambilan keputusan perlu diterapkannya prinsip akuntansi. Salah satu prinsip akuntansi yang dimaksud adalah prinsip *accounting conservatism*.

Accounting conservatism adalah prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan dengan mengakui beban atau kerugian terlebih dahulu dan memperlambat pengakuan pendapatan atau keuntungan. *Investment opportunity set* adalah keadaan saat manajer mengalokasikan dana ke bentuk investasi lainnya yang memiliki keuntungan di masa depan. Alokasi dana ke bentuk investasi lainnya menyebabkan ketidakpastian maka dari itu perusahaan harus menerapkan prinsip *accounting conservatism*. *Political cost* adalah gambaran adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah

dalam mengalihkan kekayaan perusahaan ke masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah. Perusahaan yang memiliki laba yang besar maka biaya politis yang dibebankan ke perusahaan juga semakin besar. *Debt covenant* memperkirakan bahwa manajer melakukan peningkatan laba untuk meminimalkan biaya kontrak perusahaan apabila ingin mengakhiri kontrak tersebut. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip *accounting conservatism*. Dari uraian tersebut, penulis ingin meneliti bagaimana variabel *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* memiliki hubungan terhadap *accounting conservatism*.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Budiandru, Habsari dan Safuan (2019: 236): Terdapat dua teori yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi, yaitu teori akuntansi positif dan teori keagenan. Teori akuntansi positif mengatakan bahwa manajer memiliki motivasi untuk memaksimalkan kinerjanya. Kinerja manajer akan dinilai baik apabila manajer mampu untuk meningkatkan perolehan laba perusahaan dalam satu periode tertentu. Seringkali manajer cenderung untuk menaikkan labanya sehingga laporan keuangan akan terlihat baik di mata para pemilik perusahaan. Alasan manajer menaikkan laba perusahaan adalah berkaitan dengan imbalan atau bonus yang akan didapat oleh manajer.

Semakin tinggi nilai laba yang dilaporkan, mengindikasikan bahwa manajer telah melakukan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sebagai imbalan atas kenaikan laba tersebut, maka pemilik perusahaan akan memberikan bonus atau imbalan yang tinggi untuk manajer. Dapat dikatakan dalam teori akuntansi positif manajer memiliki tujuan yaitu memperoleh bonus yang tinggi. Teori keagenan adalah teori yang muncul akibat timbulnya konflik yang terjadi antara manajer yang berlaku sebagai agen dengan para prinsipal, yaitu para pemilik perusahaan. Terjadinya konflik antara kedua pihak tersebut karena adanya asimetri informasi atau perbedaan informasi yang dimiliki manajer dengan yang diterima oleh pihak pemilik perusahaan.

Pihak yang memiliki informasi yang lebih lengkap adalah para manajer sehingga manajer lebih berpeluang mengambil keuntungan dalam hal ini. Kemungkinan besar manajer akan memanfaatkan peluang ini demi mencapai keuntungan pribadinya. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh para prinsipal akan membuat posisi mereka lebih dirugikan. Adanya konservatisme akuntansi akan melindungi para prinsipal dari

para manajer yang memiliki kepentingan tersendiri dan lebih mengutamakan kepentingan dari para pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Konservatisme akuntansi akan menjadi penyeimbang antara kewajiban dan keuntungan yang diterima oleh manajer, sehingga kepentingan dari pemilik perusahaan akan tetap terjaga.

Menurut Agustina, Rice dan Stephen (2016: 1): Konservatisme adalah prinsip pesimisme karena mengakui beban terlebih dahulu daripada pendapatan. Pengakuan beban terlebih dahulu agar manajer lebih waspada dan berhati-hati terhadap kemungkinan jika terjadinya pendapatan yang tidak mencapai target. Menurut Wijaya (2012: 100): Menyatakan konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang bentuk implementasinya akan menyebabkan biaya dan utang menjadi besar serta laba dan aset menjadi lebih kecil. Menurut Louw (2020: 66): Konservatisme adalah konsep kehati-hatian yang diterapkan perusahaan demi meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dengan cara mengakui beban dan utang lebih dahulu dan mengakui pendapatan lebih lambat.

Dalam konservatisme akuntansi, pengakuan beban dilakukan lebih awal daripada pengakuan pendapatan. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir dan mencegah kemungkinan terjadinya risiko di masa depan. Pengakuan beban lebih awal untuk mengantisipasi apabila di masa depan perusahaan tidak dapat menanggung atau menutup beban tersebut. Perusahaan juga berhati-hati dalam mengakui utang. Utang diakui lebih cepat guna meminimalisir kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasinya di kemudian hari. Jika ada dana yang mencukupi, pilihan perusahaan untuk melunasi utang dapat menjadi prioritas utama perusahaan dan alasan pendapatan diakui ketika sudah dipastikan bahwa pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang benar-benar diterima perusahaan. Ada kemungkinan bahwa pendapatan yang diakui terlalu cepat, di masa depan akan menjadi pendapatan yang tidak dapat direalisasikan ataupun diterima. Contoh nyatanya adalah adanya kerugian piutang tak tertagih.

Timbulnya piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan terjadi karena pihak debitur tidak dapat melunasi piutang tersebut yang bisa disebabkan oleh kesulitan keuangan ataupun terjadinya kebangkrutan pada perusahaan debitur. Penting bagi perusahaan untuk menilai apakah pihak debitur memiliki kemampuan untuk melunasi piutang sebelum memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak. Hal tersebut dilakukan agar tidak timbul piutang yang tidak dapat ditagih perusahaan. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2010: 53): Apabila manajer ragu dan takut akan risiko, maka sebaiknya

memilih solusi yang kemungkinannya paling kecil untuk menghasilkan penetapan laba yang terlalu tinggi.

Accounting conservatism dapat diukur dengan model Givoly dan Hayn (2000).

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi praktik prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan antara lain adalah *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant*. Menurut Rudianto (2011: 257): Tujuan investasi adalah untuk membeli aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan di masa depan. Menurut Budiandru, Habsari dan Safuan (2019: 235): *Investment opportunity set* adalah penentuan keputusan yang dilakukan manajer untuk memanfaatkan dana yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dialokasikan ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dikemudian hari akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Murwaningsari dan Rachmawati (2017: 447) perhitungan rasio CAPBVA dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPBVA = \frac{BVFA_t - BVFA_{t-1}}{TA}$$

Alasan investasi dilakukan oleh perusahaan juga untuk memanfaatkan dana berlebih yang dimiliki perusahaan agar dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Keputusan investasi ini harus dilakukan dengan serius oleh pihak manajemen perusahaan. Pengambilan keputusan investasi ini berkaitan dengan kondisi masa depan perusahaan. Hasil di masa depan yang tidak dapat dipastikan keadaannya akan memunculkan kemungkinan timbulnya risiko kerugian bagi perusahaan di masa depan.

Keputusan investasi ini harus dilakukan oleh manajer dengan penuh kehati-hatian. Oleh karena itu, manajer dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengambil keputusan investasi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IOS akan memengaruhi konservatisme akuntansi secara positif. Semakin tinggi keputusan investasi yang diambil perusahaan, akan membuat perusahaan semakin termotivasi dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebaliknya, apabila nilai keputusan investasi yang diambil semakin kecil, semakin kecil juga motivasi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Murwaningsari dan Rachmawati (2017) dan Saputri (2013) yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₁ : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Menurut Louw (2020: 66): *Political cost* adalah biaya yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah yang menjadi pihak perwakilan masyarakat yang bertanggung jawab untuk menerima dan mengelola bagian dari kekayaan yang diterima dari perusahaan dan akan dialokasikan untuk kepentingan publik seperti penyediaan dan perawatan fasilitas publik.

Menurut Reskino dan Vemiliyarni (2014: 190) perhitungannya diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

Menurut Watts dan Zimmerman (1990: 139): *Political cost hypothesis* memprediksi bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengurangan laba daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki laba yang besar sehingga membuat perusahaan dihadapkan oleh biaya politis yang besar juga. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki laba yang kecil biaya politis yang dibebankan kepada perusahaan juga kecil. Motivasi manajemen perusahaan akan semakin tinggi untuk menerapkan prinsip *accounting conservatism* sehingga dapat mengendalikan laba.

Political cost diproyeksikan dengan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 ukuran suatu usaha dibagi menjadi mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pemerintah cenderung lebih mengawasi perusahaan yang berukuran besar ketimbang perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan membuat biaya politis semakin tinggi juga. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan membuat biaya politis semakin kecil juga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *political cost* akan menjadi faktor yang memengaruhi *accounting conservatism* secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Louw (2020) dan Sugiarto dan Nurhayati (2017) yang menemukan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₂ : *Political cost* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Variabel terakhir yang diteliti pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Menurut Louw (2020: 66): *Debt covenant* atau kontrak utang adalah perjanjian yang bermanfaat bagi kreditur sebagai jaminan rasa aman dari segala

tindakan-tindakan yang dapat merugikan kreditur. Tindakan-tindakan yang dapat merugikan kreditur contohnya adalah pembagian dividen yang berlebihan oleh perusahaan dan membuat nilai ekuitas turun di bawah tingkat yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2016: 72) DAR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan yang memiliki tingkat utang atau nilai utang yang tinggi menjadi penanda bahwa perusahaan juga memiliki kontrak utang yang tinggi. Menjaga kepercayaan kreditur, perusahaan perlu menunjukkan bahwa risiko-risiko yang ditakutkan oleh kreditur tidak terjadi. Prinsip kehati-hatian yang ada dalam konservatisme akuntansi tidak dapat diterapkan apabila perusahaan ingin memperoleh kepercayaan dan memberikan rasa aman kepada para kreditur. Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi adalah prinsip yang menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih cepat mengakui beban dan utang dan mengakui lebih lambat pendapatan perusahaan.

Agar dapat mempertahankan kontrak dengan kreditur, perusahaan harus melaporkan laba yang tidak konservatif. Laba yang tidak konservatif inilah yang membuat kreditur akan merasa aman karena kewajiban perusahaan terhadap kreditur dapat diutamakan. Menurut Savitri (2016: 92): Jika perusahaan hampir melakukan pelanggaran utang, manajer akan memutuskan untuk menggunakan metode yang dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba ini akan membuat perusahaan memiliki arus kas masuk yang lebih baik. Semakin besar arus kas masuk perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya akan lebih terjamin.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *debt covenant* akan berpengaruh negatif terhadap prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin tinggi kontrak utang yang dimiliki perusahaan, motivasi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akan menurun. Sebaliknya, apabila nilai kontrak utang yang dimiliki perusahaan semakin rendah, maka motivasi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni dan Tama (2019) dan Sugiarto dan Nurhayati (2017) yang menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap prinsip konservatisme akuntansi.

H₃ : *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Pengambilan sampel terbatas pada perusahaan yang selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2019 pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* serta memiliki data laporan keuangan yang lengkap. Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif. Kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dari variabel *investment opportunity set*, *political cost*, *debt covenant* dan *accounting conservatism* pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	170	-.5911	.2654	.001643	.0532673
<i>Political cost</i>	170	25.6871	31.6701	29.276817	1.3928774
<i>Debt covenant</i>	170	.0243	.6471	.353965	.1667301
Konservatisme	170	-.3164	.0869	-.036098	.0631532
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 170 data. Data yang diperoleh dari 34 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama lima tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada masing-masing pengujian tidak terjadi permasalahan, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Political Cost* dan *Debt Covenant* terhadap *Accounting Conservatism*
 a. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.431	.087		4.939	.000
IOS	1.975	.882	.191	2.240	.027
<i>Political Cost</i>	-.016	.003	-.511	-5.263	.000
<i>Debt Covenant</i>	.063	.025	.238	2.495	.014

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,431 + 1,975X_1 - 0,016X_2 + 0,063X_3 + \varepsilon$$

- b. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil pengujian analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.181	.0410827	1.924

a. Predictors: (Constant), DebtCovenant, IOS, PoliticalCost

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, nilai dari koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism* adalah cukup kuat. Nilai dari *adjusted R square* sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism* adalah sebesar 20,2 persen sedangkan sisanya 79,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji F

TABEL 4
UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.050	3	.017	9.791	.000 ^b
1 Residual	.196	116	.002		
Total	.245	119			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), DebtCovenant, IOS, PoliticalCost

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,791 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai F_{hitung} sebesar 9,791 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,683 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yang menguji pengaruh *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism* pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia layak untuk diteliti.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Accounting Conservatism*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap *accounting conservatism*. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,975. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai keputusan investasi yang harus diambil oleh pihak manajemen perusahaan maka manajer akan semakin menerapkan *prinsip accounting conservatism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Murwaningsari dan Rachmawati (2017) dan Saputri (2013).

2) Pengaruh *Political Cost* terhadap *Accounting Conservatism*

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui *political cost* terhadap *accounting conservatism*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 *political cost* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,016 sehingga H₂ dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Louw (2020) dan Sugiarto dan Nurhayati (2017). *Political cost* diproyeksikan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan ke publik dari laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengurangi permintaan atas akuntansi yang konservatif. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme.

3) Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Accounting Conservatism*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui *debt covenant* terhadap *accounting conservatism*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 *debt covenant* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* yang diketahui nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,063 sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nuraeni dan Tama (2019) dan Sugiarto dan Nurhayati (2017). Perusahaan menampilkan laporan keuangan yang bersifat konservatif terutama pada bagian kewajiban perusahaan yang berarti bahwa perusahaan memprioritaskan pelunasan kewajibannya. Hal ini berarti semakin besar nilai *debt covenant* yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan perusahaan semakin konservatif.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Variabel *political cost* memiliki pengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* sedangkan *debt covenant* memiliki pengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Dalam penelitian ini, kemampuan *investment opportunity set*, *political cost* dan *debt covenant* terhadap *accounting conservatism* hanya sebesar 20,2 persen sedangkan sisanya 79,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sektor yang berbeda untuk hasil yang lebih signifikan dan menggunakan variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice dan Stephen. 2016. "Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, no. 1, hal. 1-16.
- Rice dan Stephen. 2016. "Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5, no. 1, hal. 1-16.
- Budiandru, Safa Putri Habsari dan Safuan. 2019. "Debt Covenant, Investment Opportunity Set dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 3, no. 3, hal. 232-247.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows, and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservatism?" *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, no. 3, pp. 287-320.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate (Intermediate Accounting)*, edisi kedua belas, jilid 1. Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Louw, Febriana. 2020. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi (studi kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, no. 1, hal. 65-73.
- Murwaningsari, Etty dan Sistya Rachmawati. 2017. "The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set Toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable." *Journal of Advanced Management Science*, Vol. 5, no. 6, hal. 445-451.
- Nuraeni, Chusnul dan Annafi Indra Tama. 2019. "Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost, and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 3, no. 3, hal. 263-269.
- Reskino dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 7, no. 3, hal. 185-195.
- Rudianto. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

-
- Sugiarto, Nobita dan Ida Nurhayati. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6, no. 2, hal. 102-116.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, Vol. 65, no. 1, hal. 131-156.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. "Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 1, no. 1, hal. 100-105.

